

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATAKULIAH  
KURIKULUM PEMBELAJARAN PENJAS MENGGUNAKAN MODEL  
DISCOVERY LEARNING PADA MAHASISWA KELAS A JURUSAN  
PENDIDIKAN JASMANI**

Oleh:

**Cucu Hidayat<sup>1</sup>, Iis Marwan<sup>2</sup>, Defri Mulyana<sup>3</sup>**

**Universitas Siliwangi**

**Email: cucuhidayat@unsil.ac.id, iismarwan@unsil.ac.id,  
defrimulyana@unsil.ac.id**

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes of the subject learning curriculum in the use of discovery learning models in the class of 2016 fkip physical education class 2017/2018 academic year students. The research method used is classroom action reseach consists of stages of cycle I and cycle II, while the sample in this study is a class of students of the 2016 fkip physical education class 2017/2018 school year as many as 33 people. The average grade of grades in the first cycle with an average class of student test scores is 70.4 with a less success rate of 24%. These results still do not meet the researchers' objectives and there are still many shortcomings that occur. To overcome this, the researchers took corrective steps, namely taking cycle II actions. The test results in cycle II experienced an increase in the work of the questions given by the researcher with the average grade results obtained were 82.18. In this second cycle there is an increase in working on student worksheets with a very good level of learning success that is 91% compared to the previous cycle of 24%, and in this second cycle what the researcher wants has been achieved by increasing the learning outcomes of student learning curriculum from the first cycle to cycle II by applying discovery learning models.

**Keywords:** Model Discovery Learning, Learning Activities and Learning Outcomes of Curriculum Courses and Physical Education

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar matakuliah kurikulum pembelajaran penjas menggunakan model *discovery learning* pada mahasiswa kelas a jurusan pendidikan jasmani fkip angkatan 2016 tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action reseach* (PTK) terdiri dari tahapan siklus I dan Siklus II sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas a jurusan pendidikan jasmani fkip angkatan 2016 tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 33 orang. Rata-rata kelas nilai pada siklus I dengan rata-rata kelas nilai tes mahasiswa yaitu 70,4 dengan taraf keberhasilan kurang yaitu 24 %. Hasil ini masih belum memenuhi tujuan peneliti dan masih banyak kekurangan yang terjadi. Untuk mengatasi hal tersebut langkah perbaikan yaitu melakukan tindakan siklus II. Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dalam pengerjaan soal yang diberikan dengan hasil rata-rata kelas nilai yang diperoleh adalah 82,18. Pada siklus II ini terdapat peningkatan dalam mengerjakan lembar kerja Mahasiswa dengan taraf keberhasilan belajar sangat baik yaitu 91 % dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu 24%, dan di siklus II ini apa yang diinginkan sudah tercapai dengan meningkatnya hasil belajar kurikulum pembelajaran penjas mahasiswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

**Kata Kunci:** Model Discovery Learning, Aktifitas belajar dan Hasil Belajar Matakuliah Kurikulum dan Pembelajaran Penjas

## PENDAHULUAN

Program kurikulum lebih banyak diarahkan guna menanggulangi masalah-masalah besar seperti masalah pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan kualitas hasil pendidikan, kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, perluasan kesempatan kerja, dan masalah-masalah besar lainnya. Sampai akhirnya pada saat sekarang ini, dimana zaman telah berubah begitu pesat, kurikulum sekolah diarahkan untuk mempersiapkan warga negara memasuki abad baru yang penuh dengan persaingan-persaingan global. Adapun perkembangan kurikulum di Indonesia meliputi : a) Kurikulum sebelum tahun 1968, b) Kurikulum tahun 1968, c) Kurikulum tahun 1975, d) Kurikulum tahun 1984, e) Kurikulum tahun 1994, f) Kurikulum tahun 2001 g) Kurikulum tahun 2004, h) Kurikulum tahun 2006, i) Kurikulum tahun 2013. Bagi dosen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah dan pengawas kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan. Kurikulum bagi orang tua berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi

sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses

pendidikan di sekolah. Kurikulum bagi mahasiswa berfungsi sebagai pedoman belajar. Begitu banyaknya fungsi kurikulum dengan hal itu Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya untuk mengeluarkan matakuliah Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai dengan kompetensi dasar matakuliah ini yaitu Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan konsep-konsep mengenai kurikulum pendidikan Jasmani sekolah, struktur dan substansi materi untuk jenjang SD, SMP, SMA.

Mahasiswa sebagai calon guru wajib mempelajarinya agar Mahasiswa lebih paham mengenai kurikulum untuk itu. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan guru dalam pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadikan pembelajaran akan berjalan efektif. Pembelajaran yang efektif dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar Mahasiswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh dosen disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, potensi, sikap dan minat Mahasiswa. Pembelajaran Kurikulum dan Pembelajaran Penjas dibutuhkan dosen yang kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran. Tanpa dukungan dari dosen yang kreatif, keberhasilan Mahasiswa dalam pembelajaran untuk mata kuliah

Kurikulum dan Pembelajaran Penjas tidak dapat berjalan secara lebih baik.

Mengelola pembelajaran di kelas belum sepenuhnya sesuai tuntutan perubahan zaman. Refleksi diri dapat memperbaiki kondisi pembelajaran. Pembelajaran harus dipersiapkan sehingga berpusat kepada Mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dan dinamis harus menjadi tujuan utama pembelajaran. Pembelajaran perlu menentukan model pembelajaran yang tepat.

Menciptakan suasana perkuliahan Kurikulum dan Pembelajaran Penjas yang kondusif maka akan menumbuhkan sikap positif dan rasa percaya diri Mahasiswa. Jika sikap positif dan rasa percaya diri Mahasiswa sudah terbentuk maka keberanian Mahasiswa akan muncul pada dirinya. Proses perkuliahan perlu difasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi munculnya aktivitas Mahasiswa dan terjadinya interaksi sosial. Mahasiswa terlibat langsung secara aktif dalam membangun makna perkuliahan bagi dirinya, baik secara individual maupun kelompok.

Perkuliahan berpusat kepada Mahasiswa yang dapat mengembangkan keterampilan sosial, aktivitas dan hasil belajar Mahasiswa dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery*. Kosasih (2014: 83) pembelajaran *discovery learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini, Mahasiswa diberi stimulus untuk terbiasa menjadi

seorang saintis (ilmuan), tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

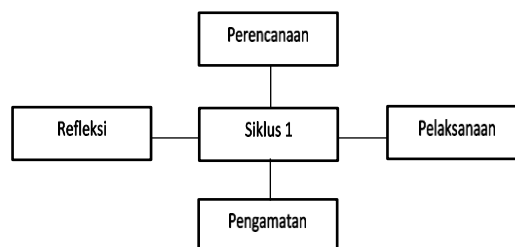
Model *discovery learning* merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik. Mahasiswa tidak hanya diberikan oleh sejumlah teori (pendekatan deduktif), tetapi berhadapan dengan sejumlah fakta (pendekatan induktif). Dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan. Mahasiswa juga dapat memperoleh manfaat bagi perkembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini yang mendasari penulis memilih model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian mengingat waktu dan kondisi awal Mahasiswa karena dalam *discovery learning* permasalahan bisa direkayasa oleh dosen dan memerlukan waktu yang singkat dibandingkan dengan model *problem based learning*, dan juga pada model *project based learning*, dalam model ini harus ada uji proyek yang sudah dibuat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Penerapan *discovery learning* nanti akan lebih ditempatkan pada pengumpulan data saat pembelajaran menggunakan *discovery learning*, karena pada saat proses ini, Mahasiswa akan melakukan percobaan, mengumpulkan data dan membuat jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Kurikulum dan Pembelajaran Penjas menggunakan model pembelajaran *discovery* di Jurusan Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *discovery* pada matakuliah Kurikulum dan Pembelajaran Penjas di Jurusan Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dibutuhkan desain atau perencanaan yang matang dan sistematis untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini. Sangadji dan Sopiah (2010:117) mengatakan secara garis besar pada penelitian tindakan harus mengenal empat langkah penting, yaitu pengembangan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan satu siklus atau putaran. Siklus (putaran) yang peneliti gunakan yaitu menurut Sangadji dan Sopiah (2010:114) yang bisa digambarkan dalam bentuk visualisasi dibawah ini.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I

**Tabel 1. Kategori Nilai Aktivitas Mahasiswa Siklus I**

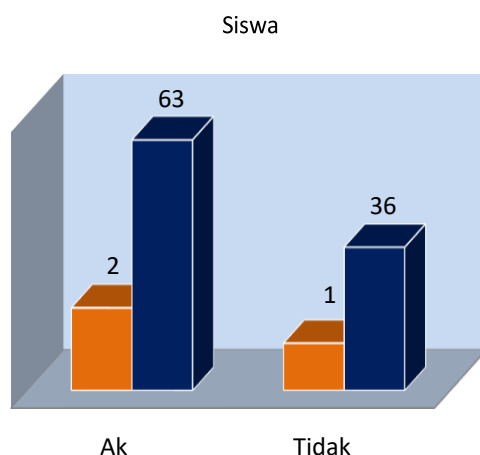
Aktivitas	Kategori	Siklus I	
		Mahasiswa	%
81 – 100	Aktif Sekali	11	33,3%
61 - 80	Aktif	10	30,3%
41 - 60	Cukup	4	12.1%
21 - 40	Kurang	5	15.2%
0 - 20	Tidak aktif	3	9.1%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I aktivitas mahasiswa ketika mengikuti proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran matakuliah kurikulum dan pembelajaran penjas terlihat bahwa:

- Mahasiswa yang mempunyai aktivitas 81 – 100 (kategori aktif sekali) ada 11 mahasiswa atau 33,3 %
- Mahasiswa yang mempunyai aktivitas 61 – 80 (kategori aktif ) ada 10 mahasiswa atau 30,3%
- Mahasiswa yang mempunyai

- aktivitas 41 – 60 (kategori cukup) ada 4 mahasiswa atau 12,1%
- d) Mahasiswa yang mempunyai aktivitas 21 – 40 (kategori kurang) ada 5 mahasiswa atau 15,2%
- e) Mahasiswa yang mempunyai aktivitas 0 – 20 (kategori tidak aktif) ada 3 mahasiswa atau 9,1%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



**Gambar 1. Grafik Histogram Nilai Aktivitas Belajar Mahasiswa Siklus I**

Berdasarkan diagram di atas jika dilihat dari tingkat aktivitas mahasiswa yang aktif (aktif sekali dan aktif) ada 21 mahasiswa atau 63,6 % dan sedangkan yang tidak aktif (cukup, kurang dan tidak aktif) ada 12 atau 36,4%, ini berarti aktivitas mahasiswa belum sesuai indikator yang diharapkan dan membutuhkan perbaikan lebih lanjut dari dosen dan kolaborator.

### Hasil Belajar Siklus I

Pelaksanaan siklus I selesai dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, kemudian memberikan tes individu kepada Mahasiswa setelah memahami materi pada siklus I. Hasil tes setelah siklus I dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Discovery learning* sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Hasil Tes Siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I Siswa	%	Keterangan
90 - 100	Baik	0		Tuntas ada 8
70 - 89	Cukup	8	75,7	siswa atau 24,2%
50 - 69	Kurang	25	24,2	Tidak Tuntas ada
49 ≤	Kurang Sekali	0		25 siswa 75,7%
Jumlah		33	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I didapatkan skor rata-rata 70,4 dengan demikian dari jumlah 33 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, ternyata hanya ada 8 orang mahasiswa yang mencapai hasil belajar kurikulum dan pembelajaran penjas dengan baik sesuai dengan *standart* kelulusan jurusan 75% pada pembelajaran matakuliah kurikulum, dan 25 orang mahasiswa yang belum mencapai hasil belajar kurikulum dan pembelajaran penjas dengan baik. Maka dari itu mahasiswa yang mencapai ketuntasan masih dalam persentase 25% dengan kriteria “kurang sekali”.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas pada Siklus II Kategori Nilai Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas terlihat

Aktivitas	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
81 – 100	Aktif Sekali	14	42,4
61 – 80	Aktif	14	42,4
41 – 60	Cukup	3	9,2
21 – 40	Kurang	1	3,0
0 – 20	Tidak aktif	1	3,0
	Jumlah	33	100

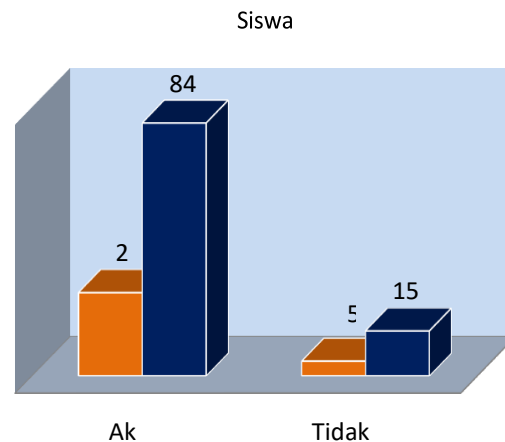
bahwa pada siklus II aktivitas siswa ketika mengikuti proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata kuliah kurikulum dan pembelajaran penjas terlihat bahwa:

- 1) Siswa yang mempunyai aktivitas 81 – 100 (kategori aktif sekali) ada 14 siswa atau 42,4% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 11 siswa atau 33,3%
- 2) Siswa yang mempunyai aktivitas 61 – 80 (kategori aktif) ada 14 siswa atau 42,4% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 10 siswa atau 30,3%
- 3) Siswa yang mempunyai aktivitas 41 – 60 (kategori cukup) ada 3 siswa atau 9,1% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 12,1%
- 4) Siswa yang mempunyai aktivitas 21 – 40 (kategori kurang) ada 1 siswa atau 3,0% (mengalami penurunan

dari siklus I) yaitu ada 5 siswa atau 15,2%

- 5) Siswa yang mempunyai aktivitas 0 – 20 (kategori tidak aktif) ada 1 siswa atau 3,0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik Histogram Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Jika dilihat dari tingkat aktivitas siswa pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai 84,8%, ini menunjukkan mahasiswa sudah aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mereka lakukan atau aktif. Hasil tersebut juga sesuai dengan indicator yang ditentukan yaitu meningkatnya aktivitas siswa pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa.

**Tabel 4. Hasil Tes Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali Sekali	7	21	Tuntas ada 30
70 – 89	Baik	23	70	siswa atau 91 %
50 – 69	Cukup	3	9	Tidak Tuntas ada
49 ≤	Kurang	0		3 siswa 9 %
	Jumlah	33	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II didapatkan skor rata-rata 82,18 dengan demikian dari jumlah 33 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, ternyata hanya ada 32 orang siswa yang mencapai hasil belajar dengan baik sesuai dengan standar penilaian jurusan pendidikan jasmani 91% pada pembelajaran matakuliah kurikulum dan pembelajaran penjas, dan 3 orang siswa yang belum mencapai dengan baik. Maka dari itu mahasiswa kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi Angkatan 2016 tahun akademik 2017/2018 yang mencapai ketuntasan 91% mengalami peningkatan dengan kriteria “Baik dan Sangat Baik” di bandingkan dengan siklus I masih dalam persentase 26% dengan kriteria “Cukup”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini. Adapun kesimpulan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan peningkatan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar matakuliah Kurikulum dan Pembelajaran Penjas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery* memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan aktifitas dan hasil belajar matakuliah Kurikulum dan Pembelajaran Penjas pada mahasiswa kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekareasi tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan belajar yang sudah mencapai KKM adalah sebanyak 30 orang atau sebesar 91 %. Ini berarti seluruh mahasiswa sudah melebihi 75% dari kriteria ketuntasan (kelulusan) minimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonwell, C.C. (2015). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi*

- Kurikulum* 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Mc Clelland. 1965. *Toward Theory Of Motive Acquisition, "American Psychologist"*. New York: Free Press.
- Mc. Taggart, R dan Kemmis, S. 2014. *The Action Research Planner*. Melbourne.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Streibel, 2015. *Colaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusamedia